HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *HARDINESS* PADA ANGGOTA MSS DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

OLEH:

LILY MARDHATI

04041281419038

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *HARDINESS* PADA ANGGOTA MSS DI KOTA PALEMBANG

Skripsi

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

LILY MARDHATI

04041281419038

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *HARDINESS* PADA ANGGOTA MSS DI KOTA PALEMBANG

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

LILY MARDHATI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 September 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.	Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198612152015042004	NIP. 198703192017052201
Penguji I	**Penguji II**
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., MSi	Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197805212002122004	NIP. 197906262014062201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 21 September 2018

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.
NIP. 198612152015042004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Lily Mardhati, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 21 September 2018

Yang menyatakan,

Lily Mardhati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukur kusembahkan kepada Allah swt yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai hadiah kesungguhanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku , ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia nikmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **" Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan *Hardiness* Pada Anggota MSS di Kota Palembang"**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak, peneliti dapat mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
2. Dekan Falkutas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A. sekaligus sebagai pembimbing 1, yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing 2, Ibu Marisya Pratiwi M.Psi., Psikolog yang juga selalu memotivasi peneliti dalam mengerjakan skripsi.
5. Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya atas ilmu yang bermanfaat dan juga segenap bantuan kepada peneliti.

6. Kedua orangtuaku, Ayah (Drs. H. Hambali, M.Si) dan Ibu (Hj. Yasmainar, S.Pd.) yang selalu memberikan dukungan serta doa tiada hentinya bagi peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada saudara-saudaraku, Kak Wawan, Uni Lina, Uni Mela, Uni Rizka, Mami Affan ajo, Kak Riga, Kak Fega, ande Maya dan Kak Roy yang telah membantu peneliti dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini. Serta keponakan krucils ku Affan, Aka, Fari dan Fadil, dengan tingkah lucu mereka membuat peneliti menjadi hilang kepenatan saat mengerjakan skripsi.

8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan (Fauziah, Rita, Dora, Arum, Tita, Tria, Uni Nurul, Asia, Fitri, Icha, Heryani, bunda Barbara, Suci, Jengek, Meisi, Rima, Riska, Yayak, Indah, Kak Ekik, Kak Dana dan Kak Yohana) yang selalu memberikan motivasi bantuan, serta dukungan dan doa bagi peneliti.

9. Kepada ibu Yulidar dan juga perusahaan MSS yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

10. Seluruh civitas akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini sesuai dengan harapan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat dicapai sehingga memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkannya.

Palembang, 21 September 2018

Lily Mardhati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xvi

ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

1. Teoritis 10

2. Praktis 10

E. Keaslian Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. *Hardiness* 14

1. Pengertian *Hardiness* 14

2. Aspek *Hardiness* 15

3. Karakteristik *Hardiness* 16

B. Efikasi Diri 17

1. Pengertian Efikasi Diri 17

2. Sumber Efikasi Diri 19

3. Dimensi Efikasi Diri 21

C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Hardiness* 23

D. Kerangka Berpikir 26

E. Hipotesis Penelitian 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Identifikasi Variabel Penelitian 27

B. Definisi Operasional Variabel 27

C. Populasi dan Sampel Penelitian 28

D. Metode Pengumpulan Data 29

E. Validitas dan Reliabilitas 34

F. Metode Analisis Data 35

1. Uji Normalitas 35

2. Uji Linearitas 35

3. Uji Hipotesis 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. Orientasi Kancah Penelitian 37

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 39

1. Persiapan Administrasi 39

2. Persiapan Alat Ukur 39

a. Skala *Hardiness* 40

b. Skala Efikasi Diri 41

3. Pelaksanaan Penelitian 42

a. Tahap Pertama 42

b. Tahap Kedua 43

c. Tahap Ketiga 43

C. Hasil Penelitian 44

1. Deskripsi Subjek Penelitian 44

2. Deskripsi Data Penelitian 46

3. Hasil Analisis Data Penelitian 48

a. Uji Asumsi 48

1. Uji Normalitas 48

2. Uji Linearitas 49

3. Uji Hipotesis 50

D. Hasil Analisis Tambahan 50

1. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan Usia 50

Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan

Jenis Kelamin 51

2. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan Status Pernikahan 52

3. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir 53

4. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan Tahun Bergabung 54

5. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan Pekerjaan Tetap 55

6. Mean Hasil Uji Untuk Skala *Hardiness* Berdasarkan Karakteristik 55

7. Mean Hasil Uji Untuk Skala Efikasi Diri Berdasarkan Dimensi 56

E. Pembahasan 56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran 64

1. Saran Untuk Subjek Penelitian 64

2. Saran Untuk Perusahaan MSS 65

3. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala *Hardiness* dan Efikasi Diri 32

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Hardiness* 33

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Efikasi Diri 33

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala *Hardiness* Setelah Uji Coba 40

Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala *Hardiness* 41

Tabel 4.3 Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba 42

Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Efikasi Diri 42

Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian 44

Tabel 4.6 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian 45

Tabel 4.7 Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian 45

Tabel 4.8 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian 45

Tabel 4.9 Deskripsi Pekerjaan Tetap Subjek Penelitian 46

Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian 46

Tabel 4.11 Rumus Pengkategorian 47

Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi *Hardiness* pada Subjek Penelitian 47

Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Efikasi Diri pada Subjek Penelitian 48

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Tiap Variabel 49

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Linearitas 49

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 50

Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia 51

Tabel 4.18 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin 51

Tabel 4.19 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan 52

Tabel 4.20 *Mean* Hasil Uji *Independent-Samples T Test* Efikasi Diri Berdasarkan Status Pernikahan 52

Tabel 4.21 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir 53

Tabel 4.22 Signifikasi Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir 53

Tabel 4.23 *Mean* Hasil Uji Anova Efikasi Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir 54

Tabel 4.24. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tahun Bergabung 54

Tabel 4.25. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Tetap..... 55

Tabel 4.26. *Mean* Karakteristik *Hardiness* 55

Tabel 4.27. *Mean* Dimensi Efikasi Diri 56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A 72

1. Skala Psikologis Sebelum Uji Coba 73
2. Skala Psikologis Setelah Uji Coba 79

LAMPIRAN B 84

1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur 85
2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur 90

LAMPIRAN C 93

1. Deskripsi Data Penelitian 94
2. Frekuensi Data Penelitian 94
3. Hasil Uji Normalitas 97
4. Hasil Uji Linearitas 98
5. Hasil Uji Hipotesis 98

LAMPIRAN D 99

1. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan Usia 100
2. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 101
3. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri Berdasarkan Status Pernikahan 102

4. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri Berdasarkan Pendidikan Terakhir 103
5. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri Berdasarkan Tahun Bergabung 104
6. Uji Beda *Hardiness* dan Efikasi Diri Berdasarkan Pekerjaan Tetap 105

LAMPIRAN E 106

1. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Alat Ukur 107
2. Hasil Tabulasi Data Penelitian 112

LAMPIRAN F 125

1. Blue Print Skala *Hardiness* Setelah Uji Coba 126
2. Blue Print Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba 128

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *HARDINESS* PADA ANGGOTA MSS DI KOTA PALEMBANG

Lily Mardhati[1], Ayu Purnamasari[2]

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *hardiness* pada anggota MSS di Kota Palembang. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan antara efikasi diri dengan *hardiness* pada anggota MSS di Kota Palembang.

Populasi penelitian ini adalah 150 anggota MSS di Kota Palembang, sampel penelitian berjumlah 105 anggota MSS di Kota Palembang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *nonprobability sampling* dengan *sampling insidental*. *Hardiness* dan efikasi diri diukur dengan skala *hardiness* dan skala efikasi diri dengan mengacu pada karakteristik *hardiness* menurut Maddi dan Khoshaba (2005) dan dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997). Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan *pearson product moment*.

Hasil hipotesis menunjukkan nilai r sebesar 0,585 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan *hardiness* pada anggota MSS di Kota Palembang.

Kata Kunci*: Hardiness,* Efikasi Diri

---

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY AND HARDINESS IN MEMBERS OF MSS IN THE CITY OF PALEMBANG

Lily Mardhati[1], Ayu Purnamasari[2]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self efficacy and hardiness in members of MSS *in the city of Palembang. The hypothesis of this study there is a relationship between self efficacy and hardiness in members of* MSS *in the city of Palembang.*

The study population was 150 members of MSS *in the city of Palembang, a sample of 105 members of* MSS *in the city of Palembang. The technique used in research sampling is nonprobability sampling with sampling insidental. Hardiness and self efficacy were measured by the hardiness scale and self efficacy scale with reference to the characteristics of hardiness according to Maddi and Khoshaba (2005) and the dimensions of self efficacy according to Bandura (1997). The result of the study were analyzed using correlation pearson product moment.*

The result of the hypothesis show that the r value is 0,585 (p > 0,005). The result of the hypothesis is accepted and the results of this study indicate that there is a relationship between self efficacy and hardiness in members of MSS *in the city of Palembang.*

Keywords: Hardiness, Self Efficacy

---

[1] *Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Universitas Sriwijaya*
[2]*Lecturer of Psychology Departement of Medical Faculty, Universitas Sriwijaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan bisnisnya. Menurut Kiyosaki (2002) terdapat tiga jenis sistem bisnis yang masih dijalankan dan berkembang. Sistem bisnis tersebut diantaranya sistem tradisional, sistem bisnis waralaba dan sistem *multi level marketing*. Berdasarkan pengamatan peneliti, sistem *multi level marketing* masih sangat berkembang pesat dan digunakan oleh perusahan-perusahaan besar yang ada di Indonesia.

Menurut Marimin dkk (2016), *multi level marketing* atau disingkat MLM adalah sebuah sistem pemasaran modern melalui jaringan distribusi yang dibangun secara permanen dengan memposisikan pelanggan perusahaan sekaligus sebagai tenaga pemasaran. Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa MLM adalah pemasaran berjenjang melalui jaringan distributor yang dibangun dengan menjadikan konsumen sebagai tenaga pemasaran.

MLM secara harfiah adalah suatu metode bisnis alternatif yang berhubungan dengan pemasaran dan distribusi yang dilakukan melalui banyak level (tingkatan), yang biasa dikenal dengan istilah *upline* (tingkat atas) dan *downline* (tingkat bawah). Selain itu, MLM menawarkan keuntungan tersendiri bagi konsumen yang sekaligus berperan sebagai tenaga pemasaran (Sahlan, 2016). Imbalan yang didapatkan berupa potongan harga, bonus pembelian langsung, bonus jaringan, yang ditetapkan oleh perusahaan secara berjenjang sesuai dengan jumlah nilai penjualan. Untuk

mendapatkan imbalan tersebut, anggota MLM diwajibkan mencari anggota baru dengan menjual produk yang ada di perusahaan.

Anggota MLM yang berhasil dalam memasarkan produk dengan membuat individu membeli produk dan bergabung menjadi anggota, akan mendapatkan imbalan yang telah dijanjikan oleh perusahaan (Bahruddin, 2011). Seseorang yang memiliki pekerjaan berhubungan langsung dengan masyarakat tentunya harus memiliki karakter yang membuat mereka dapat menghadapi masyarakat dengan berbagai macam tipe kepribadian, seperti ketahanan mental, jujur, optimis, dapat memecahkan masalah dan memiliki kesadaran diri yang tinggi (Lestari, 2016).

Banyak perusahaan besar yang menjalankan bisnis dengan sistem MLM diantaranya yaitu perusahaan yang menawarkan produk makanan kesehatan, kecantikan, peralatan rumah tangga, bahkan asuransi (Anonim, 2017). Salah satu perusahaan yang menganut sistem MLM adalah perusahaan MSS, dengan memasarkan produk berupa suplemen penambah berat badan, tinggi badan dan juga vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Perusahaan MSS merupakan perusahaan besar yang telah berdiri di Indonesia selama 17 tahun. Peneliti memilih sistem MLM yang ada di perusahaan MSS dikarenakan fenomena yang terdapat di perusahaan ini sangat menarik untuk diketahui secara lebih dalam.

Dari sekian banyaknya perusahaan MLM yang ada di Indonesia, perusahaan MSS merupakan salah satu perusahaan yang paling sering dipandang negatif oleh masyarakat. Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan, perusahaan MSS sering disebut masyarakat sebagai bisnis penipuan, baik mengenai produk ataupun bisnisnya. Oleh karena adanya anggapan negatif yang berkembang luas di kalangan masyarakat

membuat anggota MSS kesulitan untuk memasarkan produk dan mencari pelanggan, sehingga anggota membutuhkan usaha yang lebih keras agar dapat mematahkan anggapan negatif tersebut.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 Juli 2018 kepada anggota berinisial A yang mengaku saat memasarkan produk ataupun mendekati masyarakat, anggota sering dihujat dengan kata-kata yang tidak pantas dan mendapatkan penolakan oleh masyarakat. Menurut pengakuannya, anggota berinisial A sering bertemu dengan masyarakat yang langsung memakinya saat menyebutkan produk dari perusahaan. Begitupun dengan anggota berinisial Y, juga mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan oleh masyarakat seperti membuang brosur yang telah diberikan tanpa dibaca terlebih dahulu atau bahkan tidak mau menerimanya sama sekali.

Perlakuan yang didapatkan membuat anggota menjadi tertekan dan bahkan tidak sanggup untuk menghadapi kondisi penolakan tersebut. Keadaan yang dialami oleh anggota MSS seperti mendapatkan hujatan ataupun anggapan negatif membuat mereka tidak bisa bertahan dalam kondisi tersebut dan memilih untuk pergi dari kondisi yang mengancam tanpa melanjutkan proses interaksi dengan masyarakat yang ditemui. Karakteristik anggota MSS yang peneliti temui berdasarkan wawancara dan survey, didapatkan bahwa mereka tidak tahan ketika berhadapan dengan masyarakat yang memandang negatif mengenai perusahaan.

Fenomena pada anggota yang sering mendapat perlakuan negatif dari masyarakat seharusnya menjadikan anggota lebih memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai karakteristik masyarakat yang ditemui. Seperti yang diungkapkan oleh Kobassa (1982) *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang

dapat membantu individu untuk bertahan dalam menghadapi tekanan. Allred dan Smith (1989) menambahkan bahwa seseorang dengan kepribadian *hardiness* memiliki pemikiran negatif yang lebih sedikit terhadap dirinya maupun orang lain, kepribadian *hardiness* memberikan kontribusi langsung dalam ketahanan terhadap stres sehingga individu tersebut tetap dapat berfokus pada masalah yang dihadapi.

Nurtjahjanti dan Ratnaningsih (2011) menjelasakan bahwa kepribadian *hardiness* merupakan suatu kepribadian yang memiliki pengaruh positif pada berbagai status individu dan berfungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemukan kejadian yang menimbulkan stres. Hafnidar (Indriati dkk, 2015) berpendapat bahwa kepribadian *hardiness* merupakan kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap masalah sehingga dapat berfungsi sebagai sumber perlawanan disaat individu menemui peristiwa yang menimbulkan masalah.

Peneliti pun melakukan survey awal terhadap anggota MSS. Dalam melakukan survey, peneliti merujuk pada aspek-aspek *hardiness* menurut Kobassa (1982) salah satunya yaitu *control.* Hasil survey awal yang peneliti lakukan kepada 20 anggota MSS pada tanggal 1 Juli 2018, sebanyak 55% anggota merasa kesal karena masyarakat yang didekati tidak memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada anggota untuk menjelaskan bagaimana produk yang ditawarkan dan peluang bisnis yang akan didapatkan.

Hasil survey yang peneliti dapatkan diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa anggota MSS pada tanggal 1 Juli 2018. Anggota berinisial FD juga mengaku merasa kesal karena sering dipandang negatif oleh masyarakat yang akan dilakukan prospek. Apabila merasa kesal, FD memilih untuk pergi meninggalkan

calon anggota yang akan dijadikan target dan mencari target yang lain. Hal demikian selalu FD lakukan jika bertemu dengan masyarakat yang menolaknya, sehingga FD mengaku tidak dapat menjual produk dalam jumlah yang besar.

Sedikit berbeda dengan rekannya, saat anggota berinisial MM dipandang sinis ataupun negatif oleh masyarakat ketika melakukan prospek, MM tidak dapat menahan emosinya, sehingga beliau mengaku akan marah kepada masyarakat yang awalnya ingin dilakukan prospek dan berbicara dengan nada cukup tinggi. MM memiliki pandangan, apabila masyarakat tidak tertarik dengan produk dan bisnis dari perusahaan, seharusnya mereka bisa sedikit lebih sopan dan menghargai anggota, bukan malah memandang sinis para anggota.

Peneliti juga melakukan survey dengan merujuk pada aspek *challenge*, dimana terlihat jika anggota tidak menjadikan hujatan yang diberikan masyarakat sebagai tantangan untuk menjadi lebih baik lagi. Sebanyak 75% anggota memiliki keinginan untuk berhenti dalam menjual produk. Anggota berinisial RR yang peneliti wawancarai juga mengaku setiap akan prospek dan mendekati masyarakat, hampir tidak pernah menemui masyarakat yang memandang baik dan menerima dengan terbuka. Masyarakat seakan sangat tidak merespon dan bahkan untuk memberikan brosur saja anggota MSS mendapat kesulitan. Anggota berinisial SS juga merasa putus asa saat dipandang buruk oleh masyarakat dan menjadi tidak semangat untuk tetap giat dalam mencari anggota yang baru.

Dari hasil survey dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan kepada anggota MSS, dapat disimpulkan bahwa anggota memiliki kepribadian *hardiness* yang rendah. Ini dapat dilihat dari kondisi dimana anggota kurang dapat

mengendalikan kejadian yang menekan dan memiliki respon yang negatif terhadap lingkungan yang kurang mendukung. Kondisi ini bertentangan dengan pendapat Allred, K (1989), yang menyatakan bahwa individu dengan kepribadian *hardiness* memiliki tiga karakteristik umum, yaitu dapat mengendalikan kejadian yang menekan; individu yang tangguh merespon potensi stres dengan penilaian yang positif; dan memiliki keterlibatan atau berkomitmen terhadap aktivitas kehidupan mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi *hardiness*. Menurut Warner (Hariyanto & Suryono, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi *hardiness* diantaranya yaitu adanya dukungan sosial, motivasi, memiliki sikap optimis dan efikasi diri. Menurut Ghalyanee (2016) individu dengan efikasi diri yakin bisa melewati semua masalah yang terjadi, sehingga akan menghasilkan kepribadian yang tangguh dan tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah. Wade dan Tavris (2007) menambahkan bahwa individu-individu dengan efikasi diri yang kuat adalah individu yang dapat beradaptasi secara cepat pada permasalahan yang mereka hadapi dan tidak menjadi cemas atau panik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut.

Thomasen, dkk (2015) berpendapat bahwa individu yang memiliki efikasi diri akan menghasilkan sifat *hardiness* dan dapat mengontrol atau mempengaruhi jalannya peristiwa. Individu merasakan tantangan dan peristiwa baru sebagai peluang potensial untuk pertumbuhan dan pembelajaran pribadi, menganggap dunia bermakna dan menarik, juga secara aktif terlibat dalam apa yang terjadi di sekitar mereka. Feldman (2012) menambahkan bahwa individu dengan efikasi diri yang

tinggi akan menerima tantangan yang lebih besar, mengeluarkan lebih banyak usaha dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan mereka.

Bandura (Feist, 2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian individu itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Menurut Betz (2000), efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan dari individu untuk berhasil melaksanakan tugas - tugas atau perilaku yang diharapkan. Luthans (2007) juga menambahkan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan agar mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan survey pada tanggal 1 Juli 2018, kepada 20 anggota MSS dengan merujuk pada dimensi-dimensi efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) salah satunya yaitu dimensi kekuatan (*strength*). Hasilnya didapatkan, saat kesulitan melakukan prospek ataupun mencari anggota yang baru, 75% anggota lebih memilih untuk meminta bantuan rekan yang lain dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat dan prospek. Mereka beranggapan bahwa, rekan yang lain lebih pandai dalam mendekati masyarakat dan lebih bisa melakukan prospek. Rekan yang lain juga berhasil dalam mencari anggota baru. Sehingga anggota MSS memilih untuk meminta bantuan kepada rekan yang lain karena pengalaman mereka lebih banyak dibanding pengalamannya sendiri.

Dari hasil survey juga didapati, sebanyak 60% anggota MSS ragu dalam mencari calon anggota baru. Menurut mereka, di luar sana juga ada beberapa perusahaan yang memiliki produk hampir sama dengan produk yang dijual oleh

perusahaan MSS dan harga yang ditawarkan pun lebih terjangkau. Anggota MSS merasakan banyaknya saingan dari perusahaan lain semakin membuat para anggota sulit dalam memasarkan produk, sehingga peluang mereka untuk menjual produk dan mencari calon anggota baru semakin kecil.

Sebanyak 85 % anggota MSS lebih memilih mengikuti perintah dari perusahaan mengenai bisnis yang mereka jalankan dan tidak meyakini apa yang dapat mereka lakukan untuk perusahaan. Dari hasil survey juga didapatkan, sebanyak 50% anggota MSS merasa bingung saat tidak bisa mendapatkan anggota baru dan ditambah lagi dengan adanya saingan dari perusahaan lain.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Juli 2018 juga memperkuat survey yang telah didapatkan. Anggota MSS yang berinisial RS, sering merasa tidak yakin jika hanya pergi sendirian dalam mencari calon anggota yang akan dilakukan prospek. Oleh karena itu setiap akan mencari calon anggota baru, beliau selalu mengajak rekan yang lain. Selain untuk menemaninya, rekan tersebut juga dapat diminta untuk melakukan prospek apabila RS tidak berhasil dalam melakukan pendekatan terhadap calon anggota.

Serupa dengan rekannya, HP juga selalu meminta rekannya untuk menemani. Menurutnya, rekan tersebut sudah lebih sering dalam melakukan prospek dibandingkan dengan dirinya dan lebih ahli melakukan pendekatan terhadap masyarakat yang akan dijadikan calon anggota. Begitu pun dengan anggota berinisial YS, yang tidak memiliki kepercayaan bahwa bisa menjual produk perusahaan dengan jumlah yang besar karena semua anggota MSS telah mengetahui jika ada beberapa perusahaan lain yang menjual produk hampir sama dengan produk dari perusahaan

MSS. Sehingga memang sulit untuk dapat menjual produk tersebut dan menjadikan masyarakat sebagai anggota baru karena masyarakat akan memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau.

Kondisi anggota MSS yang lebih memilih untuk meminta bantuan rekan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat dan prospek; ragu dalam mencari calon anggota baru; tidak meyakini apa yang dapat mereka lakukan untuk perusahaan; merasa bingung saat tidak mendapatkan anggota baru; adanya saingan dari perusahaan lain, sehingga merasa tidak sanggup untuk bersaing dengan perusahaan lain merupakan dimensi- dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997).

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan *hardiness* pada anggota MSS di Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan *hardiness* pada anggota MSS di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *hardiness* pada anggota MSS di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada khususnya pada bidang psikologi klinis, psikologi industri dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

   Apabila penelitian efikasi diri dan *hardiness* terbukti, maka peneliti dapat memberikan masukan kepada anggota MSS bahwa efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi *hardiness* seseorang menjadi tinggi.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indriati dan Muti'ah (2015), dengan judul Hubungan antara *Hardiness* dengan *Self Efficacy* pada Lansia masih bekerja di Banguntapan Bantul. Hasilnya menunjukkan bahwa korelasi antara variabel *self-efficacy* dengan variabel *hardiness* yaitu 0,713 dengan P = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *hardiness* dengan *self-efficacy* dapat diterima. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* pada lansia maka akan semakin *tinggi hardiness* pada lansia. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* pada lansia maka akan semakin rendah *hardiness* pada lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharudin, Yusuf dan Nugraha (2012) yang membahas tentang Hubungan Efikasi Diri dan Jiwa Kewirausahaan dengan Pilihan

Karir Wirausahaan pada Mahasiswa Anggota *Multi Level Marketing* Tianshi. Berdasarkan perhitungan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil p- *value* 0,000 < 0,005, sedangkan F hitung 16,107 dan F tabel 3,133 serta R = 0,766. Analisis data menunjukkan nilai R square sebesar 0,587. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini efikasi diri dan jiwa kewirausahaan memberikan sumbangan efektif sebesar 58,7% terhadap pilihan karir wirausaha pada mahasiswa anggota *multi level marketing* Tianshi.

Studi yang dilakukan oleh Hartawati dan Mariyanti (2014) mengenai hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Burnout* pada Pengajar Taman Kanak-Kanak Sekolah X di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi kuat sebesar -0,691 dengan sig. 0,000 (p < 0,01), artinya ada hubungan negatif kuat signifikan antara *Self-efficacy* dengan *Burnout* pada pengajar TK sekolah "X". Hasilnya ditemukan bahwa saat *self efficacy* pengajar tinggi, maka burnout rendah. Begitupun sebaliknya, saat *self efficacy* rendah,burnout pengajar pun tinggi.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Effendi dan Dwiyanti (2013) yang membahas tentang hubungan antara *Hardiness* (kepribadian tahan banting) dengan intensi *Turnover* pada karyawan Sumber Alfara Trijaya Tbk di Wilayah Gombong Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh angka korelasi r = -0,742 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai p = 0,000 (0,000 <0,05), artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan intensi turnover pada karyawan. Sumbangan efektif yang diberikan variabel *hardiness* terhadap variabel intensi *turnover* sebesar 55%.

Penelitian yang dilakukan oleh Susantoputri, Kristina dan Gunawan (2014) yang membahas tentang Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja di Daerah Kota Tangerang. Berdasarkan hasil uji hipotesis antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang menunjukkan $r = 0,456$ dengan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel searah. Hasilnya adalah semakin tinggi efikasi diri karier, maka semakin tinggi pula kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang.

Studi selanjutnya dilakukan oleh Nasiri (2016) yang meneliti tentang *Evaluation of the Relationship between Hardiness and Self-Efficacy with Job Satisfaction of High School Teachers in the Country of Shahriar.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *hardiness* dan kepuasan kerja. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *hardiness* dan efikasi diri dengan kepuasan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hashemi, Ahedi dan Yekta (2017) yang berjudul *Relationship between psychological hardiness and self-efficacy in patients with type 2 diabetes: (The mediating role of self-esteem and social support) 1 using structural equation modeling*. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa *hardiness* dapat mempengaruhi *self-efficacy* secara langsung dan hasil penelitian yang ke dua bahwa *hardiness* dapat mempengaruhi *self-efficacy* secara tidak langsung dengan mediasi dukungan sosial dan harga diri .

Studi lainnya dilakukan oleh Goulao (2014) yang meneliti tentang *The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat s*elf efficacy* siswa tinggi dengan (rata-rata = 45) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan prestasi akademik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas, hanya ada satu penelitian yang menjadikan anggota MLM sebagai subjek penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Baharudin, Yusuf dan Nugraha (2012) yang membahas tentang Hubungan Efikasi Diri dan Jiwa Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Wirausaha pada Mahasiswa Anggota *Multi Level Marketing* Tianshi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti tidak membatasi usia anggota MLM yang ada di perusahaan MSS sebagai subjek penelitian yang berkisar dari usia remaja, dewasa awal dan dewasa menengah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hanya menjadikan mahasiswa anggota MLM yang berusia remaja sebagai subjek penelitian. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dilakukannya penelitian yaitu di kota Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini orisinil dan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajala, E.M. (2013). Self efficacy, performance, training and well-being of Industrial Workers In Lagos, Nigeria. *International Journal of Psychological Studies*, 5(2), 66-73. Doi : 105539.

Allred, K dan Smith T.W. (1989). The hardy personality : cognitive and social psychology. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56 (2), 257-266. Doi : 0022-3514/89/S00.75.

Ayudhia dan Kristina. (2016). Hubungan antara hardiness dengan perilaku prososial pada siswa kelas xi sma islam hidayatullah Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 5(2), 205-210.

Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi (Ed 2).* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bahruddin, M. (2011). *Multi level marketing* (mlm) dalam perspektif hukum islam. *Jurnal Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung*, 3(1), 65-79.

Baharudin, Yusuf, Karyanta, N.A. (2014). Hubungan efikasi diri dan jiwa kewirausahaan dengan pilihan karir wirausaha pada mahasiswa anggota *multi level marketing* Tianshi. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 8(2), 1-14.

Bandura. (1993). Perceived self efficacy in cognitive development and functioning. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 28(2), 117-148.

Bandura, A. (1995). *Self efficacy in changing societies*. New York : Cambridge University Press.

Bandura, A. (1997*). Self efficacy : The exercise of contro*l. New York : Freeman.

Bartone, Paul. (2006). Resilience under military operational stress : can leaders influence hardiness?. *Military Psychology*, 18, 131-148. Doi : 10.1207/ s15327876mp1803s_10.

Betz, N.E. (2000). Self efficacy theory as a basic for career assesment. *Journal of Career Assesment*, 8(3), 205-222.

Bonano, G. (2004). Loss, trauma, and human resilience : How we underestimated the human capacity to thrive after extremely aversive events. *American Psychologist,* 59(1), 20-28. Doi: 10.1037/0003-066X.59.1.20

Cervone, D. dan Winer, E.S. (2010). On social cognitive dialogical models of personality : theoretical and empirical steps toward and integrative view. *International Journal For Dilogical Sciene,* 4(1), 5-22.

Chen, C.(2006). Strengthening career human agency. *Journal of Counseling & Development*, 84, 131-138.

Craighead, W.E., & Nemeroff, C.B. (2004). *The concise corsini encyclopedia of psychology and behavioral science* (3 ed). Canada : John Wiley & Sons.

Coleman, P. K. & Karraker, K.H. (2003). Maternal self- efficacy beliefs, competence in parenting, and toddlers behavior and developmental status. *Ifant Mental Health Journal*, 24(2), 126-148. Doi: 10.1002/imhj.10048.

Devonport. (2011). *Managing stress from theory to application*. New York : Nova Science Publisher.

Effendi dan Dwiyanti (2013). Hubungan antara hardiness (kepribadian tahan banting) dengan intensi turnover pada karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK di wilayah Gombong Kabupaten Kebumen. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto,* 11(2), 10-18.

Feist, J. & Feist, G. (2013). *Teori kepribadian, buku 2 edisi 7*. Jakarta : Salemba Humanika.

Feldman, R.S. (2012). *Pengantar psikologi edisi 10 buku 2, (trans. Petty Gina Gayatri, Putri Nurdia Sofyan).* Jakarta : Salemba Humanika.

Friedman, H.S. & Schustack, M.W. (2008). *Kepribadian : teori klasik dan riset modern jilid I.* Jakarta : Erlangga.

Ghalyanee. (2016). Relationship between self-esteem and psyhcological hardiness in adolescents : a relation design. *The International Journal of Indian Psychology,* 3(3), 118-122. Doi : 18.01.185/20160303.

Ghufron, M.Nur. & Rini Risnawati. (2014). *Teori- teori psikologi*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Goulao. (2014). The relationship between self efficacy and academic achievement in adult's learners. *Athen Journal of Education,* 1(3), 237-246.

Harefa. (1999). *Multi level marketing : alternatif karier dan usaha menyongsong millenium ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hartawati dan Mariyanti (2014). Hubungan antara self efficacy dengan burnout pada pengajar taman kanak-kanak sekolah "x" di Jakarta. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(2), 54-60.

Hariyanto dan Suryono. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hasemi, Ahadi, dan Yekta. (2017). Relationship between psychological hardiness and self- efficacy in patients with type 2 diabetes: (The mediating role of self-esteem and social support) using structural equation modeling. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 6(2), 273-287. ISSN : 1805-3602.

Hidayati, N. (2015). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas xi sma negeri Kretek. *Jurnal Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(4), 1-9.

Hoyle. (2010). *Handbook of personality and self regulation*. New York : John Wiley and Sons.

Indriati dan Muti'ah. (2015). Hubungan antara hardiness dengan self efficacy pada lansia masih bekerja di Banguntapan Bantul. *Jurnal Spirits*, 5(2), 37-44.

Jamal, Yousaf. (2016). Relationship of hardiness, optimism and professional life stress among house job doctors. *Journal Med Ins*, 31(1), 12-17.

Judge, T.A., Jackson, C.,L., Shaw, J.C., Scott, B.,A., & Rich, B.,L. (2007). Self efficacy and work- related performance : the integral role of individual differences. *Journal of Applied Psychology*, 92(1), 107-127.

Kansal, A.K dan Harpreet. (2016). Impact of psychological hardiness and self-efficacy on career orientation of female college students. *International Journal of Social Science and Humanities Research.* ISSN 2348-3164.

King, L.A. (2012). *Psikologi umum : sebuah pandangan apresiatif Buku 2.* Jakarta : Salemba Humanika.

Kiyosaki, R. (2002). *The business school, (trans. Paulus Herlambang)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kobassa, S.C. (1979). Stressful life events, personality, and health-inquiry into hardiness. *Journal of Personality & Social Psychology*, 37(1), 1-11.

Kobassa, S.C., Maddi, S.R. & Kahn, S. (1982). Hardiness and health : a prospective study. *Journal of personality and social psychology*, 42, 168-177.

Kobassa, S.C, Maddi, S.R. (1984). The relationship between psychological hardiness and achievement motivation. *International journal of research in Social sciences*, 5(3), 1-9.

Lestari, S. (2015). Pengelolaan diversitas karyawan dalam membangun keunggulan kompetitif. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*, 14(1), 1-6.

Lopez, S.J. (2009*). The encylopedia of positive psyhcology*. New York : John Wiley and Sons.

Luthans, F. (2007). Emerging positive organizational behavior. *Journal of Management*, 33(3), 321-349. Doi : 10.1177/0149206307300814.

Maddi & Khoshaba. (2005). *Resilience at work*. New York: American Management Association.

Marimin, A., Romdhoni, A.H., Fitria, T.N. (2016). Bisnis multi level marketing (MLM) dalam pandangan islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(2), 105-117.

Mojdegan, S., Moghidi, F., Ahghar, Q. (2013). Study of the relationship Between happiness and self efficacy with self resilience of preschool teachers in Tehran. *Applied Science Report*, 2(1), 10-16.

Nasiri, Tayebeh. (2016). Evaluation of the relationship between hardiness and self-efficacy with job satisfaction of high school teachers in the country of Shahriar. *International Journal of Humanities and Cultural Studies.* ISSN : 2356-5926.

Nurtjahjanti. H. & Ratnaningsih, I.Z. (2011). Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita di BLKLN DISNAKERTRANS JAWA TENGAH. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 10(2), 126-132.

Palmer. (2006). *Coping with stress at university*. London : Sage Publication.

Parama, P.S dan Pande, L.K. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan tingkat stres pada perawat di rumah sakit umum pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 145-157.

Permana, Harahap, Astuti. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas ix di MTS Al- Hikmah BREBES. *Jurnal Hishbah*, 13(1), 51-68).

Sahlan, A. (2016). Bisnis *multi level marketing* (mlm). *Al-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Syariah*, 4(1), 57-65.

Santrock, J.W. (2012). *Life –span development* perkembangan masa hidup (Ed 13). Jakarta : Erlangga.

Schunk, D. H. (1995). Self efficacy, motivation, and performance. *Journal of Applied Sport Psychology*, 7(2), 112-137. Doi : 10.1080/10413209508406961.

Shahraki, Es Mae Ili, M.R. & Ganjovei, F.A. (2014). The effect of sport participation and hardiness on self efficacy in female high school students. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 4, 1842-1847.

Shekarey, Moghadam, Amiri, Rostami. (2010). The relation of self efficacy and hardiness with the education progression among the sophomore girl students in a high school in Alesthar City. *Procedia Social and Behavioral Sciences 5*, 1905-1910. Doi : 10.1016/ j.sbspro.2010.07.386.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susantoputri, Kristina, Gunawan. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah kota Tangerang. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif* , 10(1), 67-73.

Thomassen, A.G. (2015). The combined influency of hardiness and cohesion on mental health in a military peacekeeping mission: a prospective study. *Scandinavian Journal of Psychology*, 56, 560-566.

Vasudeva. (2006). Relationship between quality of life, hardiness,self efficacy and self esteem amongst employed and unemployed married women in Zabol. *Journal Iran Psyciatry*, 1(3), 104-111.

Victoriana, Evany. (2012). *Studi kasus mengenai self efficacy untuk menguasai mata kuliah psikodiagnostika umum pada mahasiswa magister profesi psikologi di universitas x*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Wade, Carole & Tavris, Carol. (2007). Psikologi. Ed- 9. Jakarta : Erlangga.

Widhiarso, W. (2010). Uji linearitas hubungan. Diunduh dari *http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010__uji_linieritas_hubungan.pdf.* pada tanggal 21 Mei 2018.